

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah pemaparan data dan menghasilkan temuan-temuan, maka langkah selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna dari temuan penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian. Setiap temuan penelitian akan dibahas sesuai dengan acuan dari teori, pendapat para ahli diantaranya sebagai berikut:

Pada bab ini, terdapat empat pembahasan tema yang akan dibahas secara berurutan sesuai dengan fokus penelitian yaitu: (1) Perencanaan Kegiatan Kepala Sekolah sebagai Supervisor di MI Miftahul Ulum Sweden, (2) Teknik yang Digunakan Kepala Sekolah sebagai Supervisor di MI Miftahul Ulum Sweden, (3) Implementasi Teknik Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MI Miftahul Ulum Sweden, dan (4) Evaluasi Teknik Supervisi Kepala Sekolah di MI Miftahul Ulum Sweden. Berikut pembahasan dalam bab ini:

A. Perencanaan Kegiatan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MI Miftahul Ulum Sweden Kaligrenjeng Blitar

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga dituntut untuk melaksanakan tugasnya dan tanggung jawab sebagai kepala lembaga. Dalam hal ini kepala sekolah berperan menjadi supervisor, supervisor adalah sebuah proses meninjau, melihat, dan mengawasi segala bentuk pekerjaan seseorang, supervisor juga dapat diartikan sebagai pelayanan yang diberikan kepala

sekolah terhadap guru guna perbaikan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Hasan Basri mengungkapkan bahwa:

Dalam pengertian lain supervisi diartikan sebagai berbagai bentuk bantuan dari pemimpin sekolah yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. H Burton dan Leo J. Brukner juga mengartikan ksupervisi adalah suatu teknik pelayanan oleh kepala sekolah yang memiliki tujuan utama untuk memperlajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, serta kinerja guru.¹

Tujuan supervisi adalah memberikan bantuan kepada guru dan para staff pendidikan disebuah lembaga yang dipimpinnya agar mampu meningkatkan kualitas kinerja. Lebih jelasnya supervisi memiliki tujuan untuk memberikan bantuan dan pelayanan kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kinerja.

Selain memberikan pelayanan supervisor juga harus mempunyai pandangan kedepan yang jauh untuk kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk menciptakan situasi dan kondisi lembaga pendidikan yang efektif sehingga seluruh warga sekolah merasa nyaman. Dalam perannya kepala sekolah juga harus mempunyai keahlian dalam penyusunan perencanaan agar proses supervisi bisa berjalan dengan lancar.

¹ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, hal. 171

Dalam memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru supervisor dalam meningkatkan kinerja guru juga mempunyai fungsi sebagaimana di ungkapkan oleh Ngalim Purwanto sebagai berikut:

Supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru juga mempunyai fungsi dan tugas sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana dan *policy* bersama
- b) Mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru dan pegawai dalam berbagai kegiatan
- c) Memberikan bantuan kepada anggota dalam menghadapi persoalan-persoalan dan memecahkannya
- d) Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok²

Sehubungan dengan hal ini, hasil penelitian di MI Miftahul Ulum Sweden Kaligrenjeng Blitar menunjukkan bahwa perencanaan kepala sekolah yang bagus untuk menciptakan kegiatan dan memberikan bantuan serta motivasi kepada guru sangat dibutuhkan guna meningkatkan kinerja guru. Perencanaan kepala sekolah sebagai supervisor di MI Miftahul Ulum Sweden guna meningkatkan kinerja yaitu dengan memberikan bantuan, mentoring, pengawasasan terhadap pembuatan silabus dan RPP, motivasi kepada guru dan pembangunan fasilitas sarana dan prasarana sehingga memunculkan kenyamanan belajar untuk siswa dan guru

² Ngalim Purwanto, *Administrasi dan, cet., Ke-23*, hal. 86

B. Teknik yang Digunakan Kepala Sekolah sebagai Supervisor di MI Miftahul Ulum Sweden Kaligrenjeng Blitar

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas nya sebagai supervisor mempunyai tagging jawab untuk membimng para guru agar menjadi pribadi guru yang baik dan berkualitas. Penigkatan kualitas dan kinerja ditujukan kepada guru yang mempunyai kendala dibidangnya agara lebih baik dan bagi guru yang sudah baik untuk mempertahankan dan meningkatkan lagi kualitasnya.

Peran supervisor sangat berpengaruh kepada kinerja guru didalam pengembangan diri guru dan kinerjanya, dalam hal ini kepala sekolah sebagai supervisor tidak lepas dari teknik supervisi yang menjadi acuan kepala sekolah dalam menjalankan perannya. Secara garis besar Ngalm Purwanto menggolongkan teknik supervisi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar cara atau teknik supervisi digolongkan menjadi dua:

a. Teknik Perseorangan

Yang dimaksud teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan seperti mengadakan kunjungan kelas, mengadakan kunjungan observasi, membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa, membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.

b. Teknik Kelompok

Yang dimaksud dengan teknik kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan yaitu mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok, dan mengadakan penataran.³

Sehubungan dengan hal tersebut, hasil penelitian di MI Miftahul Ulum Sweden Kaligrenjeng Blitar teknik yang digunakan yang digunakan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi di MI Miftahul Ulum Sweden Blitar sudah sesuai dengan teori diatas. Namun, kepala sekolah/madrasah memiliki penekanan kepada teknik individu atau perseorangan. Kepala sekolah melakukan penekanan kepada teknik perseorangan/individu dikarenakan kepala sekolah melihat situasi guru masih perlu pendekatan dengan sistem individu, faktor lain adalah pada saat ini kepala sekolah masih baru saja ditempatkan di lembaga pendidikan tersebut masih berjalan dua tahun ini, meskipun begitu dengan keadaan seperti itu tidak menyurutkan kepala sekolah dengan tugasnya sebagai supervisor untuk mensupervisi guru agar meningkatkan kinerjanya, kepala sekolah juga mempunyai perencanaan untuk melaksanakan teknik kelompok setelah pandemi ini usai.

C. Implementasi Teknik Supervisi Kepala Sekolah sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Guru di MI Miftahul Ulum Sweden Kaligrenjeng Blitar

Hasil penelitian di MI Miftahul Ulum Sweden Kaligrenjeng Blitar, menemukan bahwa supervisi Kepala sekolah menggunakan teknik

³ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, cet. 23, hal. 120-122.

perseorangan. Setelah menentukan teknik yang dipilih yang dirasa efektif untuk digunakan mensupervisi kepala sekolah melaksanakan supervisi sesuai acuan yang ada dalam teknik supervisi perseorangan/individu. Penemuan ini didukung oleh teori supervisi perseorangan/individu yang telah diungkapkan oleh Ngalim Purwanto sebagai berikut:

Teknik perseorangan adalah teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara perseorangan, beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan antara lain:

a. Mengadakan kunjungan kelas

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilaksanakan supervisor untuk melihat dan mengawasi serta mengamati seorang guru yang sedang mengajar.

b. Mengadakan kunjungan observasi

Kunjungan observasi yang dimaksud adalah mengadakan kunjungan ke sekolah lain yang dianggap memiliki kecakapan atau keterampilan dalam mengajar sesuai dengan ketentuan. Kunjungan observasi sebaiknya dilaksanakan oleh kepala sekolah sendiri guna melaksanakan evaluasi pembelajaran

c. Membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problema yang dialami siswa

Banyak masalah yang dialami oleh guru tentang kesulitan dalam hal belajar siswa. Misalnya siswa lamban dalam menyerap pembelajaran di kelas dll, meskipun di sekolah sudah ada bimbingan dan konseling namun aktor utama dalam hal pemecahan masalah yang dialami siswa adalah guru kelas itu sendiri. Maka dari itu kehadiran kepala sekolah yang berperan

sebagai supervisor sangat penting adanya untuk melaksanakan membimbing guru dalam memecahkan masalah tersebut.

- d. Membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah

Dalam hal ini supervisor membimbing guru dalam hal –membuat RPP, silabus, menyusun catur wulan atau program semester, menyusun program satuan pelajaran, mengorganisasikan kegiatan pengelolaan kelas, dan menggunakan atau membuat media dan sumber dalam proses belajar mengajar.⁴

Sehubungan dengan hal tersebut kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MI Miftahul Ulum Sweden memakai teknik perseorangan sudah sesuai dengan teori diatas. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab dan harus pandai melihat kondisi dan selalu siap untuk dimintai bantuan oleh guru.

Dalam peningkatan kinerja guru kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor harus mempunyai inovasi-inovasi kegiatan yang berhubungan dengan motivasi kerja dan pengembangan pengetahuan guru. Selain membimbing dan memberikan pelayanan akademik kepala sekolah dalam memberikan supervisi juga harus menjadi pribadi yang baik serta memberikan contoh yang baik bagi seluruh warga sekolah seperti mengajarkan kedisiplinan terhadap waktu dan berperilaku baik dan sopan.

Menjadi supervisor di lembaga pendidikan harus bisa menempatkan diri sebagai orang yang bersifat konstruktif, yaitu kepada yang dibimbing dan

⁴ Ibid., hal. 120-121

diawasi sebisa mungkin harus menimbulkan dorongan kerja. Kepala sekolah sebagai supervisor tidak boleh mengharapkan hasil yang cepat, tidak boleh gampang putus asa, dan tidak boleh mencari kesalahan kesaahan dan kekurangan secara disengaja dalam menjalankan tugasnya, maka dari itu supervisor haarus berkerja dengan sabar dan tekun utnuk meningkatkan kinerja guru.

D. Evaluasi Teknik Supervisi Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MI Miftahul Ulum Sweden Kaligrenjeng Blitar

Hasil penelitian di MI Miftahul Ulum Sweden Kaligrenjeng Blitar menemukan Dampak positif dari kegiatan supervisi kepala sekolah dengan melaksanakan teknik individu terhadap peningkatan kinerja guru yakni peningkatan kualitas guru terutama dalam hal mengelola program pembelajaran dan kedisiplinan kerja sehingga menimbulkan semangat dalam mengajar dan mewujudkan cita-cita madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang berjuang di dusun Sweden. Teknik yang dilaksanakan kepala sekolah dalam mensupervisi menunjukkan adanya perubahan baik disisi pengelolaan kelas maupun didalam kualitas dan pngetahuan guru, sehingga kedepannya akan membuahkan hasil belajar peserta didik yang bagus dan kecakapan guru dalam menghadapi perubahan sistem pembelajaran.

Prinsip kerja kepala sekolah sebagai supervisor dan pemimpin lembaga pendidikan adalah kerja sama bukan hanya menyuruh dan merasa berkuasa, namun juga memberikan arahan dan pembinaan. Prinsip kerja kepala sekolah

didukung dengan teori yang diungkapkan oleh sohiron bahwasannya kepala sekolah adalah seorang supervisor dan mungkin akan menempuh cara kerja sebagai berikut:

- a. “*working on*” bekerja diatas. Yaitu supervisor yang menganggap fungsinya sebagai penguasa yang menguasai, memerintah, mengarahkan bawahannya.
- b. “*working for*” bekerja bagi. Yaitu supervisor yang menganggap bahwa fungsinya adalah sebagai pembantu bagi orang-orang yang disupervisinya untuk mewujudkan tujuan-tujuan dari orang-orang yang disupervisinya. Supervisor yang demikian pasti mempunyai daya kerja keras.
- c. “*working within*” bekerja sama dengan orang-orang yang disupervisi. Supervisor yang demikian menganggap bahwa fungsinya adalah membina orang-orang yang disupervisinya untuk menentukan dan melaksanakan tujuan bersama yang ditetapkan.⁵

Dari penjelasan diatas kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor harus bisa menempatkan posisinya sebagai atasan yang siap untuk mengarahkan orang yang disupervisinya dengan perencanaan kegiatan supervisi. Supervisor juga harus bisa memposisikan dirinya sebagai pembantu atau pelayan bagi orang yang disupervisi, disamping itu supervisor juga berperan sebagai mitra kerja dengan guru dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

⁵ Sohiron, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), hal. 184

Kepala sekoah sebagai supervisor selain harus bisa menempatkan diri dalam melakukan kiat supervisinya, kepala sekolah juga harus bisa menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif, hal ini diungkapkan oleh Hasan Basri sebagai berikut:

Kepala sekolah dituntut menciptakan situasi dan kondisi belajar-mengajar yang kondusif serta menimbulkan semangat luar biasa dari semua guru dan karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dengan keadaan tersebut semua siswa akan terpengaruh untuk semkain giat belajar dan mengerjar prestasi akademik lebih baik.⁶

Dengan hal ini, temuan hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepala sekolah dalam tugasnya sudah selaras dengan teori tersebut dengan melaksanakan perencanaan pembangunan gedung madrasah yang dipimpinnya dan juga melaksanakan supervisi pelatihan dalam hal pengelolaan kelas yang termasuk didalamnya adalah pelatihan public speaking dan pelatihan bina suasana agar setiap guru bisa malaksanakan proses pembelajaran dengan inovasi yang dikembangkan sehingga menciptakan suasana beajar yang kondusif dan efektif.

Kepala sekoah juga menjalin komunikasi kepada masyarakat sehingga proses supervisi peningkatan kinerja guru yang berproyeksi kepada peningkatan kualitas belajar dan kualitas sekolah juga mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat. Selain itu saah satu faktor penentu kinerja guru untuk meningkatkan kierjanya dan juga kualitas sekolah adalah kedisiplinan. Disiplin

⁶ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 177

disini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan ditaatinya dan dilaksanakannya peraturan-peraturan dan ketentuan dari kepala sekolah dengan baik.

Pembinaan kedisiplinan guru dilakukan oleh kepala sekolah MI Miftahul Ulum Sweden dengan cara memberikan contoh kepada seluruh elemen di lembaga pendidikan terkhusus kepada guru dengan cara kepala sekolah selalu datang tepat waktu, dan melaksanakan pembinaan, pengawasan, pemberian stimulus atau motivasi. Dengan demikian banyak guru yang merasa bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dirasa berhasil, peningkatan tersebut dimulai dari tertatanya pengelolaan kelas, kedisiplinan meningkat, pengetahuan guru semakin meningkat dan dalam kinerjanya juga bagus.